

SKRIPSI**KIAT-KIAT KESUKSESAN PENGUSAHA DALAM BERWIRSAUSAHA
DI KOTA PADANG**

*Diajukan Kepada Tim Penguji Skripsi Jurusan Teknik Mesin Sebagai
Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan*

**OLEH:****LUKI OKTAVIADI****NIM. 2006.74163**

**JURUSAN TEKNIK MESIN
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2012**

PERSETUJUAN SKRIPSI**KIAT-KIAT KESUKSESAN PENGUSAHA DALAM BERWIRAUSAHA
DI KOTA PADANG**

*Diajukan Kepada Tim Penguji Skripsi Jurusan Teknik Mesin Sebagai
Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan*

Nama : Luki Oktaviadi
NIM : 74163
Program Studi : S1 (Pendidikan)
Jurusan : Teknik Mesin
Fakultas : Teknik

Padang, 12 Januari 2012

Disetujui Oleh:

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Dr. Ambiyar, M.Pd

NIP: 19550213 198103 1 003

Drs. Ibrahim, MM

NIP: 19580808 198602 1 001

**Mengetahui,
Ketua Jurusan Teknik Mesin FT UNP**

Drs. Nelvi Erizon, M.Pd

NIP.19620208 198903 1 002

PENGESAHAN

**Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Pendidikan Teknik Mesin Jurusan
Teknik Mesin Fakultas Teknik
Universitas Negeri Padang**

**Judul : KIAM-KIAM KESUKSESAN PENGUSAHA DALAM
BERWIRAUUSAHA DI KOTA PADANG**

Nama : Luki Oktaviadi

NIM : 74163

Program Studi : Pendidikan Teknik Mesin

Jurusan : Teknik Mesin

Fakultas : Teknik

Padang, 12 Januari

2012

Tim Penguji

Nama	Tanda Tangan
Ketua : Dr. Ambiyar, M.Pd	1. _____
Sekretaris : Drs. Ibarhim, MM	2. _____
Anggota : Drs. Hasanudin, MS	3. _____
Anggota : Drs. M. Thaufiq Pinat, MDP	4. _____
Anggota : Drs. Syahrul, M.Si	5. _____

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Padang, 11 Januari 2012

Yang menyatakan,

Luki Oktaviadi

ABSTRAK

Luki Oktaviadi : Kiat-kiat Kesuksesan Pengusaha Dalam Berwirausaha Di Kota Padang

Kesuksesan pengusaha dalam berwirausaha pada hakikatnya terlahir dari proses yang berat dan unik sehingga tak jarang mereka sukses karena ilmu yang mereka peroleh dari alam yang membentuk mereka. Dalam perjalanan penuh rintangan yang mereka lewati ternyata berhasil menciptakan jurus-jurus jitu untuk sukses. Banyak mereka yang ahli ekonomi dan keuangan, namun tak semua mereka yang sukses, bahkan justru mereka yang tak mengecap pendidikan formal bisa jauh lebih sukses dari mereka telah bergelar sarjana.

Maka bertolak dari hal itu penulis bermaksud meneliti trik dan tips rahasia mereka yang telah sukses berwirausaha khususnya di kota padang. Sampel dari penelitian ini adalah pengusaha kota padang yang berpenghasilan rata-rata minimal tiap bulan Rp. 10.000.000,00.

Hasil dari penlitian ini telah menghasilkan beberapa kiat yang bermanfaat bagi calon pengusaha kota Padang, yaitu;

1. Niat dan dorongan yang kuat untuk memilih berwirausaha.
2. Sikap mental yang berani dan menyukai tantangan.
3. Memilih jenis usaha yang sesuai bakat/keahlian dibidang itu dan bisa menghasilkan/menguntungkan.
4. Mengaplikasikan sifat-sifat positif dalam keseharian seperti jujur, amanah, rendah hati, suka bergaul, ringan tangan, responsif, kreatif, inovatif, pekerja keras, sabar, gigih, pantang menyerah, ulet, tekun, kepemimpinan dan sebagainya.
5. Pandai membangun relasi serta dekat dengan pabrik uang seperti investor, bank atau personil bank dan pemerintah.
6. Menggunakan faktor kali untuk memperoleh keuntungan.
7. Lebih dominan menonjolkan kinerja otak kanan daripada otak kiri.
8. Membangun system yang kokoh untuk unit usaha tersebut lalu membuka cabangnya atau membuat usaha yang lain.
9. Melibatkan orang terkenal dan berpengaruh untuk publikasi usaha yang dikelola.
10. Memiliki fondasi spiritual yang mantap.

KATA PENGANTAR

Segala Puji dan Syukur penulis sanjungkan kehadiran ALLAH Rabb yang maha pengasih kepada orang-orang beriman dan maha penyayang terhadap seluruh makhluknya, karena berkat rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan penyusunan Skripsi berjudul :

”Kiat-Kiat Kesuksesan Pengusaha Dalam Berwirausaha Di Kota Padang”

Serta shalawat beriringkan salam penulis mohonkan kepada ALLAH Azza Wajalla semoga selalu tercurah buat junjungan umat manusia serta rahmat bagi seluruh alam yang telah mewariskan dua pedoman hidup yang menyimpan kunci sukses di dunia dan akhirat yakni nabi Muhammad Shalallahu’alaihi Wassallam.

Penyusunan Skripsi ini merupakan salah satu persyaratan akademis untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan jurusan Teknik Mesin Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang (UNP).

Dalam menyusun Tugas Akhir ini penyusun mendapat dukungan serta masukan dari berbagai pihak. Untuk itu dengan segenap kesungguhan dan kerendahan hati penulis mendo’akan keberkahan dan balasan yang berlipat ganda atas banyak kebaikan serta mengucapkan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. Z. Mawardi Effendi, M.Pd, selaku Rektor Universitas Negeri Padang.
2. Bapak Drs. Ganefri, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.

3. Bapak Drs. Nelvi Erizon, MPd selaku ketua jurusan Teknik Mesin
4. Bapak Dr. Ambiyar, M.Pd, selaku Pembimbing I sekaligus penasihat akademik (PA) yang telah banyak meluangkan waktunya bahkan juga tak jarang menanyakan secara langsung bahkan menelpon, memotivasi dan mengarahkan penulis dalam penyusunan skripsi ini.
5. Bapak Drs. Ibrahim, MM selaku Pembimbing II yang telah memberikan inspirasi dan membangkitkan keinginan penyusun untuk terjun ke dunia wirausaha serta telah meluangkan waktunya untuk mengarahkan penulis dalam penyusunan skripsi ini.
6. Bapak Drs. Hasanudin, MS sebagai penguji sekaligus dosen yang banyak memberikan saran serta meluruskan metode penelitian penulis juga dengan kritik dan saran beliau telah menantang penyusun untuk melakukan hal-hal yang lebih besar.
7. Bapak Drs. M. Thaufiq Pinat, MDP sebagai penguji yang banyak memberikan masukan dan arahan serta dosen dengan metode pengajaran yang luar biasa, beliau telah meluangkan kesibukannya untuk memberikan saran, motivasi dan arahan hingga skripsi ini telah penyusun selesaikan.
8. Bapak Drs. Syahrul, MSi sebagai penguji yang banyak meluruskan tata tulis serta metode penelitian sekaligus dosen yang selalu memberikan perhatian dan dorongan kepada penyusun untuk menyelesaikan penelitian dengan baik dan tepat waktu.
9. Bapak/Ibu Dosen Universitas Negeri Padang yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan arahan kepada penulis yang mana tidak akan tertuliskan namanya satu persatu.

10. Rekan-rekan mahasiswa/i dan pengusaha yang telah banyak memberikan motivasi kepada penulis yang takkan disebutkan namanya satu persatu.
11. Nasarudin sebagai ayah dan Kasmawati sebagai Ibu serta adik-adik dan seluruh elemen keluarga tercinta yang telah memberikan dukungan moril dan materil serta doanya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
12. Seluruh pihak yang telah memberikan dorongan dan bantuan dalam penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam penulisan Skripsi ini. Untuk itu saran dan kritik sangat penulis harapkan. Untuk kebaikan dan kemajuan dimasa mendatang. Akhir kata, semoga Allah SWT senantiasa melindungi serta melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada kita semua. Harapan Penulis semoga Skripsi ini bermanfaat bagi penulis dan pembaca.

Padang, Januari 2012

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi	11
C. Batasan Masalah	12
D. Rumusan Masalah.....	12
E. Tujuan Penelitian.....	13
F. Manfaat Penelitian.....	13
 BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Kerangka Teoritis	16
B. Kerangka Konseptual	40
 BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	41

B. Kehadiran Peneliti	43
C. Lokasi Penelitian	44
D. Sumber Data	44
E. Prosedur Pengumpulan Data.....	46
F. Analisa Data	47
G. Pengecekan Keabsahan Temuan	49
H. Taha-tahap Penelitian	49
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Deskripsi Data	50
B. Pembahasan	59
C. Keterbatasan Penelitian.....	73
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	75
B. Saran.....	76
DAFTAR PUSTAKA	79
Ralat.....	81
LAMPIRAN	82

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Grafik Jumlah Penduduk Indonesia Menurut Hasil Sensus.....	10
2. Kerangka Konseptual.....	42
3. Grafik alasan menjadi pengusaha.....	53
4. Grafik menentukan jenis bisnis yang cocok.....	53
5. Grafik faktor kepribadian bawaan.....	54
6. Grafik kepribadian penunjang sukses berwirausaha.....	55
7. Grafik kiat mengendalikan usaha dalam kondisi krisis.....	56
8. Grafik prinsip dalam membangun usaha.....	57
9. Grafik tips cepat membangun cabang usaha dalam waktu singkat.....	58
10. Grafik trik menyelamatkan cabang perusahaan yang dilanda krisis.....	59
11. Grafik kiat-kiat sukses berwirausaha.....	61

DAFTAR TABEL

Tabel

Halaman

1. Penduduk Usia 15 thn Ke Atas yang Bekerja Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan.. 10
2. Tingkat Pengangguran Terbuka Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan..... 11
3. Penduduk Usia 15 thn Ke Atas yang Bekerja Menurut Status Pekerjaan Utama..... 11
4. Ciri-ciri & Watak Wirausahawan..... 41

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pesatnya kemajuan dan perkembangan teknologi hingga saat ini telah banyak memberikan perubahan bagi kehidupan manusia. Semua aspek di dunia sekarang saling berpacu dan bertanding, seakan-akan mereka sedang melakukan perlombaan yang tiada garis finish. Dunia industri terus berupaya bagaimana caranya agar mereka bisa mereproduksi barang dengan jumlah yang semakin besar tetapi hanya memanfaatkan modal bahan dan tenaga yang sedikit serta hasil berkualitas tiada tanding, sehingga mereka lebih percaya dengan kemampuan mesin dari pada manusia. Akibatnya kebutuhan tenaga kerja berupa manusia semakin berkurang dari masa kemasa karena telah digantikan oleh kemampuan mesin dan pemograman komputer yang lebih teliti dan murah. Begitu juga di bidang perkantoran pihak manajemen berusaha mengurangi karyawan dan menggantikannya dengan pemograman komputerisasi yang lebih teliti dan bisa dipercaya.

Akibat dari hal di atas telah terciptanya banyak pengangguran dan orang yang berpenghasilan di bawah rata-rata serta menyempitnya peluang bagi para pencari kerja dengan ketatnya persaingan. Lembaga pendidikan yang ada seolah-olah hanya memproduksi pengangguran-pengangguran baru setiap tahun. Sementara Indonesia yang kaya dengan sumber daya alamnya telah menunggu tangan-tangan putra

Indonesia untuk menjamah serta mengolahnya menjadi sesuatu yang lebih berharga. Tetapi amat disayangkan karena kebanyakan generasi muda seakan-akan bingung dan hanya larut dalam kesenangan-kesenangan yang berujung sengsara. Banyak peluang dan kesempatan untuk melakukan hal yang lebih baik untuk masa depan, tetapi malah mengedepankan berbagai alasan untuk tidak mengambil tindakan.

Jika Indonesia dengan sistem pendidikannya berhasil membina dan melahirkan generasi bangsa yang berjiwa pengusaha dan mampu berwirausaha secara baik maka akan semakin besar pulalah pendapatan Negara yang bersumber dari pajak, sehingga dengan besarnya pendapatan Negara, maka untuk yang lain seperti BBM, sembako, listrik dan lain-lain bisa ditambah besarnya subsidi untuk rakyat. Pemerintah tidak perlu lagi menaikkan harga kebutuhan tersebut untuk biaya operasional Negara karena telah ditutupi oleh pajak yang bersumber dari perusahaan swasta.

Dengan pesatnya pertumbuhan dunia usaha atau semakin banyak generasi muda Indonesia yang membuka badan usaha serta lapangan kerja maka akan semakin besar pulalah pendapatan Negara yang bersumber dari pajak.

Sementara warga Indonesia yang mampu memberikan pajak terbesar untuk Negara hanya orang-orang yang punya unit usaha. Semakin besar omset usaha seseorang maka semakin besar pulalah pajak yang harus diberikan untuk Negara, sedangkan para pegawai

sipil adalah administrator negara yang mana mereka sendiri di bayar melalui pajak.

Jadi dapat disimpulkan bahwa para pengusaha adalah orang-orang yang cukup berjasa terhadap Negara karena ikut andil membiayai operasional Negara, sehingga jika jumlah mereka makin banyak maka Negara akan semakin kaya.

Negara singapura yang kecil secara geografis bisa dijadikan contoh nyata, tetapi mereka cukup hebat karena disana peminat dunia usaha jauh lebih banyak dari pada peminat untuk menjadi pegawai sipil.

Pendidikan di Universitas idealnya adalah melahirkan generasi yang siap dan mampu membentuk lapangan kerja serta memberikan peluang kerja kepada masyarakat yang tidak mampu berwirausaha namun tidak punya pekerjaan tetapi mau bekerja. Bukan mencari kerja yang pada akhirnya mengakibatkan kapasitas penampungan tenaga kerja di dunia kerja semakin memprihatinkan, sedangkan dunia usaha menunggu pribadi-pribadi pengusaha yang siap untuk mengolah sumberdaya Indonesia yang kaya.

Kendatipun demikian Indonesia juga telah memiliki banyak anak bangsa yang sukses sebagai pengusaha besar dan mengelola bisnis mulai dari skala daerah, provinsi, nasional bahkan internasional. Tetapi yang sangat disayangkan, yaitu mereka yang sukses sebagai perintis bukanlah rata-rata dari mereka alumni perguruan tinggi di Indonesia.

Sekalipun ada hanya bisa dihitung jari dan justru didominasi oleh mereka yang alumni perguruan luar negeri dan yang putus sekolah formal di Indonesia.

Maka ketika industri tercanggih di Indonesia, seperti IPTN yang tidak semua orang Indonesia pantas direkrut kecuali putra terbaiknya saja, ternyata harus juga mengurangi karyawannya, rakyatpun terperangah. Ternyata Indonesia memiliki begitu banyak orang pintar lagi siap pakai sampai-sampai sulit menampungnya dan terpaksa tidak dipakai. Boleh jadi ada yang bertanya; kenapa surplus orang pintar dan siap pakai itu tidak dimanfaatkan untuk membuat cabang-cabang IPTN, walau sekedar untuk memproduksi layang-layang? Lantas apa artinya “Tenaga Siap pakai”? Kenapa ternyata mereka tidak siap untuk tidak dipakai? Kenapa tidak dididik saja mereka sejak awal untuk menjadi “Tenaga Siap Tak Terpakai?” Dengan kata lain, kenapa bukan istilah “Tenaga Siap Cipta” misalnya yang dimasyarakatkan?

Di dalam “cipta” ada makna kemandirian dan kemampuan, sedangkan di dalam “pakai” ada makna ketergantungan dan ketidakberdayaan. Tergantung dan tak berdaya di dalam memilih dan menentukan, seakan tak punya pilihan, serta dipaksa untuk menerima apa yang disodorkan. Manusia menjadi tak lebih dari sekedar operator bagi sebuah teknologi, bahkan untuk sebuah ideologi.

Akhirnya, orientasi Lapangan Kerja Selepas Sekolah semakin mendominasi pertimbangan memilih bidang studi. Terlihat sekali ketika industri perbankan tumbuh menjamur, sekolah-sekolah manajemen keuangan dan yang sejenisnya pun langsung surplus peminat. Gayungpun bersambut, semua orang ramai-ramai bikin sekolahnya. Mencetak orang untuk dijadikan administratur para konglomerat. Kalau kemudian para alumninya berwirausaha di bidang lain, itu terpaksa, karena ternyata penawaran lebih besar dari permintaan.

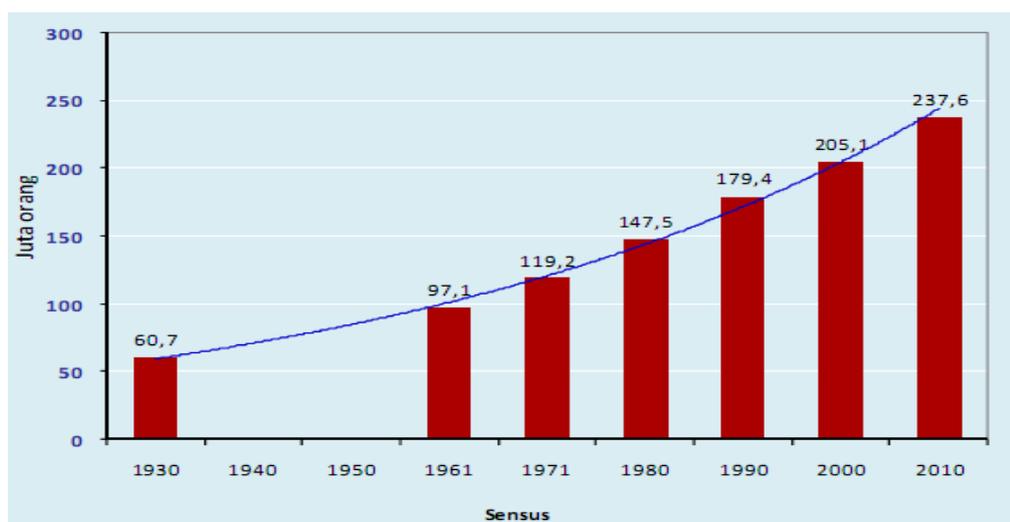
Pemikiran yang masih dan terus tertanam dalam jiwa generasi muda pada umumnya adalah mencari ilmu dan gelar serta skill untuk bisa diterima bekerja di perusahaan atau lembaga tertentu dengan gaji besar setiap bulan. Hal inipun juga masih sangat memprihatinkan, masih banyak diantara pelajar di perguruan tinggi hanya untuk mencari gelar saja, sehingga dilakukan berbagai cara agar bisa dapat nilai bagus dan lulus dengan gelar yang diinginkan akibatnya mereka tak dapatkan ilmu yang sesungguhnya selama terdaftar di perguruan tinggi.

Jika pendidikan hanya memproduksi mental-mental pekerja maka lambat laun akan semakin habislah peluang untuk melamar pekerjaan dan persaingan semakin ketat sedangkan masukan untuk Negara berupa APBD dari pajak menurun. Yang untung besar hanyalah perusahaan-perusahaan asing, sebab setiap orang Indonesia jika ada dua pilihan maka mereka lebih cenderung memilih perusahaan asing,

selain gajinya lebih besar juga bergengsi bagi masyarakat pada umumnya.

Hasil olah cepat sensus penduduk yang diselenggarakan pada bulan Mei 2010 menunjukkan jumlah penduduk Indonesia sebanyak 237.556.363 orang, yang terdiri dari laki-laki sebanyak 119.507.580 orang dan perempuan sebanyak 118.048.783 orang. Bila dibandingkan dengan hasil sensus penduduk 2000 yang berjumlah 205.132.458 orang, maka selama 10 tahun terakhir penduduk Indonesia bertambah sekitar 32,5 juta orang atau meningkat dengan tingkat (laju) pertumbuhan per tahun sebesar 1,49 persen. Bila dilihat pada tingkat provinsi, secara keseluruhan jumlah penduduk meningkat dengan laju pertumbuhan bervariasi yang terendah 0,37 persen untuk Provinsi Jawa Tengah dan tertinggi 5,45 persen untuk Provinsi Papua (lihat Garfik berikut).

Jumlah Penduduk Indonesia Menurut Hasil Sensus



Gambar 1. Grafik Jumlah Penduduk Indonesia Menurut Hasil Sensus
Sumber: BPS 2011 "Laporan Bulanan Data Sosial Ekonomi Edisi 10"

Tabel 1.a
Penduduk Usia 15 thn Ke Atas yang Bekerja Menurut
Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan
Tahun 2008–2010 (juta orang)

Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan	2008	2009		2010	
	Agustus	Februari	Agustus	Februari	Agustus
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. SD ke bawah	55,33	55,43	55,21	55,31	54,51
2. Sekolah Menengah Pertama	19,04	19,85	19,39	20,30	20,63
3. Sekolah Menengah Atas	14,39	15,13	14,58	15,63	15,92
4. Sekolah Menengah Kejuruan	6,76	7,19	8,24	8,34	8,88
5. Diploma I/II/III	2,87	2,68	2,79	2,89	3,02
6. Universitas	4,15	4,22	4,66	4,94	5,25
Jumlah	102,55	104,49	104,87	107,41	108,21

Sumber: BPS 2011 "Laporan Bulanan Data Sosial Ekonomi Edisi 10"

Tabel: 1.b
Tingkat Pengangguran Terbuka Menurut
Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan
Tahun 2008–2010 (juta orang)

Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan (1)	2008	2009		2010	
	Agustus	Februari	Agustus	Februari	Agustus
	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. SD ke bawah	4,57	4,51	3,78	3,71	3,81
2. Sekolah Menengah Pertama	9,39	9,38	8,37	7,55	7,45
3. Sekolah Menengah Atas	14,31	12,36	14,50	11,90	11,90
4. Sekolah Menengah Kejuruan	17,26	15,69	14,59	13,81	11,87
5. Diploma I/II/III	11,21	15,38	13,66	15,71	12,78
6. Universitas	12,59	12,94	13,08	14,24	11,92
Jumlah	8,39	8,14	7,87	7,41	7,14

Sumber: BPS 2011 "Laporan Bulanan Data Sosial Ekonomi Edisi 10"

Tabel: 1.c
Penduduk Usia 15 thn Ke Atas yang Bekerja Menurut
Status Pekerjaan Utama
Tahun 2008–2010 (juta orang)

Status Pekerjaan Utama	2008	2009		2010	
	Agustus	Februari	Agustus	Februari	Agustus
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Berusaha sendiri	20,92	20,81	21,05	20,46	21,03
2. Berusaha dibantu buruh tidak tetap	21,77	21,64	21,93	21,92	21,68
3. Berusaha dibantu buruh tetap	3,02	2,97	3,03	3,02	3,26
4. Buruh/Karyawan	28,18	28,91	29,11	30,72	32,52
5. Pekerja bebas di pertanian	5,99	6,35	5,88	6,32	5,82
6. Pekerja bebas di nonpertanian	5,29	5,15	5,67	5,28	5,13
7. Pekerja keluarga/tak dibayar	17,38	18,66	18,19	19,68	18,77
Jumlah	102,55	104,49	104,87	107,41	108,21

Sumber: BPS 2011 "Laporan Bulanan Data Sosial Ekonomi Edisi 10"

- a. Secara sederhana kegiatan formal dan informal dari penduduk yang bekerja dapat diidentifikasi berdasarkan status pekerjaan. Dari tujuh kategori status pekerjaan utama, pekerja formal mencakup kategori berusaha dengan dibantu buruh tetap dan kategori buruh/karyawan, sisanya termasuk pekerja informal. Berdasarkan identifikasi ini, maka pada Agustus 2010 sekitar 35,8 juta orang (33,06 persen) bekerja pada kegiatan formal dan 72,4 juta orang (66,94 persen) bekerja pada kegiatan informal.
- b. Dari 108,2 juta orang yang bekerja pada Agustus 2010, status pekerjaan utama yang terbanyak sebagai buruh/karyawan sebesar 32,5 juta orang (30,05 persen), diikuti berusaha dibantu buruh tidak tetap sebesar 21,7 juta orang (20,04 persen), dan berusaha sendiri

sejumlah 21,0 juta orang (19,44 persen), sedangkan yang terkecil adalah berusaha dibantu buruh tetap sebesar 3,3 juta orang (3,01 persen).

- c. Dalam satu tahun terakhir (Agustus 2009 – Agustus 2010) terdapat penambahan pekerja dengan status buruh/karyawan sebesar 3,4 juta orang, dan pekerja keluarga sebesar 570 ribu orang. Sementara itu pada status pekerja bebas di pertanian terjadi penurunan sebesar 64 ribu orang.

Pada uraian tabel-tabel di atas dapat disimpulkan bahwa jumlah warga Negara Indonesia yang pengusaha masih sedikit bahkan menduduki jumlah paling sedikit dari yang lainnya. Pertumbuhannya pun juga tidak sebanding dengan pertumbuhan jumlah penduduk di Indonesia.

Salah satu alasan masuk akal kenapa berwirausaha tidak banyak diminati oleh kebanyakan orang terutama alumni perguruan tinggi adalah karena tidak adanya jaminan kesuksesan jika berwirausaha, bahkan peluang gagal dan bangkrut jauh lebih besar dari pada keberhasilan, disamping itu pemahaman yang masih tertanam dibenak para orang tua khususnya di Sumatra Barat menjadi PNS adalah yang terbaik karena masa depan telah dijamin Negara, sedangkan jika jadi karyawan/pegawai hanya tinggal bekerja saja dan menerima gaji setiap bulan walaupun penghasilan pas-pasan untuk membeli sesuatu akan bisa menyicil tiap bulan.

Karena tak ada yang bisa menjamin kesuksesan jika berwirausaha daripada mencari pekerjaan dan bekerja di perusahaan orang lain, sehingga banyak dari alumni perguruan tinggi lebih memilih meninggalkan dunia wirausaha dan berminat menjadi pegawai atau karyawan sekalipun ia mampu untuk berwirausaha. Selain dari itu juga disokong oleh rendahnya pengetahuan dibidang wirausaha itu sendiri.

Sumatera Barat semenjak dahulu terkenal dengan jiwa dagang mereka dan memang telah terbukti bahwa tidak sedikit dari orang yang berdarah minang sukses berwirausaha khususnya dibidang perdagangan, namun dari hasil observasi dan penelitian yang telah dilakukan hal itu kian hari makin berkurang justru lebih banyak mereka pergi merantau untuk mencari kerja di industri dan menjadi PNS 3 atau 4 tahun kemudian dikampungnya.

Padahal di SUMBAR juga banyak mereka yang sukses luar biasa berwirausaha justru yang sukses tersebut merupakan pentolan non universitas seperti Bapak Basrizal Koto yang membangun Plaza terbesar pertama dikota padang dan sekarang juga punya peternakan di Riau, membangun gedung-gedung bertingkat di Pekan Baru serta berbagai unit bisnis lainnya.

Selain beliau juga banyak pebisnis lainnya yang berdarah minang sukses dalam berwirausaha bahkan usaha mereka tidak hanya di SUMBAR melainkan juga di ibu kota Negara bahkan ada yang di manca Negara.

Maka bertolak dari latar belakang di atas penulis bermaksud melakukan penelitian tentang bagaimana trik dan kiat yang dilakukan oleh para pengusaha yang telah sukses berwirausaha dengan judul penelitian: **Kiat-Kiat Kesuksesan Pengusaha Dalam Berwirausaha Di Kota Padang.**

B. Identifikasi Masalah

Dalam sebuah penelitian tentunya diinginkan suatu hasil yang lebih jelas, kongkrit dan nyata serta bisa dijadikan rujukan untuk sebuah kemajuan maka penulis berdasarkan latar belakang di atas menguraikan point-point dari permasalahan yang ada serta akan memilih salah satu dari beberapa point untuk diteliti. Adapun masalah yang diidentifikasi yaitu;

1. Kemajuan teknologi mengakibatkan meningkatnya jumlah pengangguran di Indonesia.
2. Sistem pendidikan Indonesia yang belum mengarah untuk membentuk tenaga siap cipta tetapi hanya siap pakai.
3. Pertumbuhan jumlah pengusaha Indonesia masih memprihatinkan jika dibandingkan dengan pertumbuhan penduduk.
4. Dangkalnya pengetahuan masyarakat Indonesia khususnya Sumatra Barat tentang kiat-kiat sukses dalam berwirausaha.
5. Generasi muda Minang lebih meminati jadi pegawai/karyawan.
6. Berwirausaha hanya menjadi profesi sampingan bagi sebagian besar orang minang zaman sekarang.

7. Mental para alumnus pendidikan kampus di Sumatra Barat tak banyak yang siap dan berani menekuni wirausaha yang dimulai dari nol.
8. Modal uang adalah faktor terbesar yang menjadi alasan penghambat para alumnus pendidikan kampus untuk memulai berwirausaha di kota Padang.

C. Pembatasan Masalah

Satu hal yang perlu diperhatikan dalam suatu penelitian adalah bahwa masalah penelitian sedapat mungkin diusahakan jangan terlalu luas. Masalah yang terlalu luas akan menghasilkan analisa yang kurang jelas, sehingga masalah penelitian tersebut perlu di batasi.

Adapun yang menjadi batasan masalah dalam penelitian ini adalah; “Dangkalnya pengetahuan masyarakat Indonesia khususnya Sumatra Barat tentang kiat-kiat sukses dalam berwirausaha”.

D. Rumusan Masalah

Dari masalah-masalah yang ada dapat dirumuskan permasalahan sebagai Berikut;

1. Bagaimanakah kiat dan metode yang dilakukan oleh para pengusaha padang sehingga sukses dalam berwirausaha?
2. Hal apakah yang lebih berpengaruh terhadap keberhasilan seseorang dalam berwirausaha?

E. Tujuan Penelitian

Setiap penelitian mempunyai tujuan sebagai arah dan sasaran yang ingin dicapai. Adapun tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah;

1. Untuk mengetahui “trik” dan “kiat” yang dilakukan pengusaha sehingga sukses dalam berwirausaha di kota Padang.
2. Menggali perspektif bahwa berwirausaha adalah suatu hal yang menyenangkan dan menguntungkan.
3. Untuk mengetahui titik kelemahan sistem pendidikan Indonesia khususnya Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang yang menyebabkan rendahnya minat lulusan FT UNP untuk berwirausaha.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi peningkatan mutu pendidikan dibidang kewirausahaan/ekonomi, secara rinci manfaat penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat memberikan sumbangan referensi dan memperkaya teori di bidang psikologi industri terutama dalam hal faktor-faktor yang mempengaruhi kesuksesan pengusaha dalam berwirausaha di kota Padang dan dapat dijadikan bahan penelitian

yang lebih mendalam untuk penelitian yang berhubungan dengan penelitian ini sehingga hasilnya dapat lebih sempurna.

2. Manfaat Praktis

- a. Memberi masukan bagi mahasiswa sebagai bahan pengetahuan untuk meningkatkan minat serta usahanya dalam melakukan suatu kegiatan wirausaha serta sebagai tolak ukur untuk dapat melakukan penelitian selanjutnya tentang faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kesuksesan dalam berwirausaha.
- b. Sebagai acuan dan pedoman praktis bagi calon pengusaha yang akan memulai usaha di kota padang.
- c. Memberi manfaat bagi instansi atau organisasi yang terkait di dalamnya agar dapat dijadikan pertimbangan melalui faktor-faktor yang mempengaruhi kesuksesan dalam berwirausaha bahwa dalam melakukan suatu usaha harus didasarkan pada pandangan positif, kepercayaan diri serta sikap mental yang baik.
- d. Menjadi acuan bagi kampus fakultas teknik UNP dalam menetapkan kurikulum dan bentuk pendidikan kampus kedepan, sehingga semakin banyak lulusan FT UNP yang membuka lapangan usaha daripada menghabiskan sisa lapangan kerja setelah tamat.
- e. Bagi dinas tenaga kerja atau pemerintah semoga menyadari pentingnya menumbuhkan lebih banyak pengusaha baru

daripada menyebarkan tenaga kerja, sehingga bisa lebih mengupayakan dan memudahkan jalan bagi pengusaha baru dalam mendirikan usaha seperti pemberian izin usaha dan aturan lainnya yang mana selama ini lebih menyulitkan masyarakat dalam berwirausaha khususnya di kota Padang.

f. Sebagai syarat untuk mendapat gelar sarjana.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kerangka Teoritis

1. Pengertian Kiat

Kiat adalah cara melakukan atau disebut juga dengan taktik yang dilakukan untuk mewujudkan suatu tujuan tertentu. Jadi kiat-kiat pengusaha yaitu cara-cara unik yang dilakukan oleh pengusaha agar sukses dalam berwirausaha, dan cara tersebut bukanlah sekedar teori yang umum tapi merupakan taktik yang khusus setelah mereka dapatkan dari pengalaman yang rumit.

2. Pengertian Sukses

Menurut Ranto (2007: 20) keberhasilan berwirausaha tidaklah identik dengan seberapa berhasil seseorang mengumpulkan uang atau harta serta menjadi kaya, karena kekayaan bisa diperoleh dengan berbagai cara sehingga menghasilkan nilai tambah. Kesuksesan lebih dilihat dari bagaimana seseorang bisa membentuk, mendirikan, serta menjalankan usaha dari sesuatu yang tadinya tidak berbentuk, tidak berjalan atau mungkin tidak ada sama sekali menjadi ada dan berkembang. Seberapa pun kecilnya ukuran suatu usaha jika dimulai dari nol dan bisa berjalan dengan baik maka nilai berusahnya jelas lebih berharga dari pada sebuah organisasi besar yang dimulai dengan bergelimang fasilitas.

Menurut Hutagalung (2008: 50), sukses tidak terjadi secara kebetulan, secara instan dan tidak pula turun tiba-tiba dari langit. Sukses adalah buah dari proses sistematis, perjalanan panjang dan kerja keras. Sukses selalu diukur dengan uang, harta, jabatan, keluarga, ketenaran nama. Sukses besar berarti akumulasi dari kesemuanya.

3. Pengertian Pengusaha

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) mendefinisikan wirausahawan sebagai "orang yang pandai atau berbakat mengenali produk baru, menyusun cara baru dalam memproduksi, menyusun operasi untuk pengadaan produk baru, mengatur permodalan operasinya, serta memasarkannya, sedangkan Louis Jacques Filion menggambarkan wirausahawan sebagai orang yang imajinatif, yang ditandai dengan kemampuannya dalam menetapkan sasaran serta dapat mencapai sasaran-sasaran itu. Ia juga memiliki kesadaran tinggi untuk menemukan peluang-peluang dan membuat keputusan. Persamaannya dari pengertian-pengertian tersebut yaitu wirausahawan memiliki dan mampu berpikir kreatif-imajinatif, melihat peluang dan membuat bisnis baru.

Seorang wirausahawan adalah seorang manajer, tetapi melakukan kegiatan tambahan yang tidak dilakukan semua manajer. Manajer bekerja dalam hierarki manajemen yang lebih formal, dengan kewenangan dan tanggung jawab yang

didefinisikan secara jelas sedangkan pengusaha menggunakan jaringan dari pada dari kewenangan formal.

Menurut pengusaha wanita Mien Uno pengusaha adalah perilaku dan integritas. "*Entrepreneur is behavior*. Tidak mementingkan diri sendiri, tapi mementingkan orang banyak. Pengusaha adalah bagaimana perilaku mereka bisa memberikan perubahan terhadap lingkungan. Perilaku dan integritas ini lah yang menurutnya menjadi unsur penilaian dewan juri World Entrepreneur of The Year 2010 di Monte Carlo, Monako pada 3-6 Juni lalu. Seperti diketahui, Mien menjadi salah satu dari enam juri dari berbagai negara seperti Amerika Serikat, Prancis, Italia, dan Singapura pada perhelatan akbar para pengusaha dunia tersebut.

Menurutnya, para kandidat tidak hanya dinilai dari seberapa besar dia bisa mendatangkan keuntungan secara finansial, tapi juga bagaimana inovasi yang dilakukannya bisa mengubah dunia serta memiliki dampak global.

Yang dinilai yaitu bagaimana visi mereka melihat dunia dan bagaimana mengubahnya menjadi realitas. Jadi, bisa dikatakan bukan hanya bisnis biasa, tapi sesuatu yang mempunyai keajaiban.

Dalam kompetisi itu dia menceritakan ada kandidat yang memaparkan tentang penyebab penyakit Alzheimer dan bagaimana ia bisa mengurangi penderita penyakit itu. Di lain pihak, dia pun menyayangkan adanya sejumlah pengusaha, baik dalam negeri

maupun luar negeri, yang menjadi pengemplang pajak. Menurutnya tindakan seperti itu tidak pantas disebut sebagai perilaku seorang pengusaha.

Ada enam hakekat penting kewirausahaan menurut Suryana (2003: 13), sebagai berikut:

- a. Kewirausahaan adalah suatu nilai yang diwujudkan dalam perilaku yang dijadikan dasar sumber daya, tenaga penggerak, tujuan, siasat, kiat, proses, dan hasil bisnis.
- b. Kewirausahaan adalah suatu kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda (*ability to create the new and different*).
- c. Kewirausahaan adalah suatu proses penerapan kreativitas dan inovasi dalam memecahkan persoalan dan menemukan peluang untuk memperbaiki kehidupan.
- d. Kewirausahaan adalah suatu nilai yang diperlukan untuk memulai suatu usaha (*start-up phase*) dan perkembangan usaha (*venture growth*).
- e. Kewirausahaan adalah suatu proses dalam mengerjakan sesuatu yang baru (*creative*), dan sesuatu yang berbeda (*innovative*) yang bermanfaat memberi nilai lebih.
- f. Kewirausahaan adalah usaha menciptakan nilai tambah dengan jalan mengkombinasikan sumber-sumber melalui cara-cara

baru dan berbeda untuk memenangkan persaingan.

Nilai tambah tersebut dapat diciptakan dengan cara mengembangkan teknologi baru, menemukan pengetahuan baru, menemukan cara baru untuk menghasilkan barang dan jasa yang baru yang lebih efisien, memperbaiki produk dan jasa yang sudah ada, dan menemukan cara baru untuk memberikan kepuasan kepada konsumen.

Kewirausahaan secara ringkas berdasarkan keenam konsep di atas dapat didefinisikan sebagai sesuatu kemampuan kreatif dan inovatif (*create new and different*) yang dijadikan kiat, dasar, sumber daya, proses dan perjuangan untuk menciptakan nilai tambah barang dan jasa yang dilakukan dengan keberanian untuk menghadapi risiko.

Sesuai dengan inti dari jiwa kewirausahaan yaitu kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda (*create new and different*) melalui berpikir kreatif dan bertindak inovatif untuk menciptakan peluang dalam menghadapi tantangan hidup, maka seorang wirausaha harus mempunyai kemampuan kreatif didalam mengembangkan ide dan pikiranya terutama didalam menciptakan peluang usaha didalam dirinya, dia dapat mandiri menjalankan usaha yang digelutinya tanpa harus bergantung pada orang lain, seorang wirausaha harus dituntut untuk selalu menciptakan hal yang baru dengan jalan mengkombinasikan

sumber-sumber yang ada disekitarnya, mengembangkan teknologi baru, menemukan pengetahuan baru, menemukan cara baru untuk menghasilkan barang dan jasa yang baru yang lebih efisien, memperbaiki produk dan jasa yang sudah ada, dan menemukan cara baru untuk memberikan kepuasan kepada konsumen.

4. Pengertian Berwirausaha.

Wirausaha terdiri dari tiga kata yaitu wira, swa dan sta yang mana artinya yaitu:

Wira : Manusia unggul, teladan, berbudi luhur, berjiwa besar, berani, pahlawan dan pendekar kemajuan dan mempunyai keagungan watak.

Usaha : Merupakan suatu tindakan yang dilakukan dengan penuh kesungguhan dan pengorbanan untuk mewujudkan sesuatu yang diinginkan.

Wiraswata: Keberanian, keutamaan serta keperkasaan dalam memenuhi kebutuhan serta memecahkan permasalahan dengan kekuatan yang ada pada diri sendiri.

Pengertian mengenai wiraswasta merupakan terjemahan dari kata *entrepreneur*. Seperti yang disebutkan Schumpeter bahwa seorang *entrepreneur* adalah seorang yang menggerakkan perekonomian masyarakat untuk maju ke depan. Mencakup mereka yang mengambil resiko, mengkoordinasi penanaman

modal atau sarana produksi, yang mengenalkan fungsi faktor produksi baru atau yang mempunyai respon kreatif dan inovatif (As'ad, 2004:145)

Menurut iman S. Sukardi (1984) pengertian wiraswasta menunjuk kepada kepribadian tertentu yaitu pribadi yang mampu berdiri di atas kekuatan sendiri. Manusia yang mampu berdiri di atas kekuatan sendiri mampu mengambil keputusan untuk diri sendiri, mampu menetapkan tujuan yang ingin dicapai atas dasar pertimbangannya sendiri, sehingga seorang wiraswasta ini adalah seorang yang merdeka lahir dan batin (As'ad, 2004:145).

a. Perbedaan antara wirausahawan dengan profesi lainnya

Sebagaimana tertera dalam tabel berikut:

No	Pengusaha	Profesi Pegawai (Negeri/swasta)
1.	Kesempatan untuk mewujudkan cita-cita yang besar.	Kesempatan untuk mewujudkan cita-cita yang besar relative sulit.
2.	Kesempatan untuk menciptakan perubahan besar.	Sulit untuk menciptakan perubahan besar.
3.	Untuk mencapai potensi penuh.	Potensi cenderung terpendam.
4.	Untuk menuai keuntungan yang mengesankan.	Keuntungan cenderung pas-pasan atau terbatas.
5.	Memberikan kontribusi kepada masyarakat dan mendapatkan Pengakuan untuk usaha.	Kontribusi relatif kecil untuk masyarakat.
6.	Dapat melakukan apa yang disukai dan bersenang-senang.	Terbatas dan diikat situasi serta kondisi.

Kekurangan yang dimiliki, yakni:

No	Pengusaha	Profesi Pegawai (Negeri/swasta)
1.	Ketidakpastian pendapatan.	Pendapatan yang pasti.
2.	Risiko kehilangan seluruh investasi.	Resiko di PHK dan bisa pindah ke perusahaan lain atau dipindahkan.
3.	Jam kerja yang panjang dan bekerja keras.	Jam kerja teratur dan rutinitas.
4.	Kualitas hidup lebih rendah sampai bisnis didirikan.	Kualitas hidup menengah/standar.
5.	Tanggung jawab kompleks.	Tanggung jawab sesuai jabatan.
6.	Putus asa, sangat membutuhkan dedikasi, disiplin, dan keuletan untuk mengatasinya.	Hanya butuh ketaatan pada aturan perusahaan/instansi tersebut.

b. Menjadi Wirausahawan

1) Menggali Diri

Kunci untuk mengidentifikasi jiwa pengusaha adalah dengan cara melihat karakter seseorang, khususnya pada hal-hal yang menjadi kebiasaan, alami dan dilakukan dengan baik. Setiap dari kita, memiliki susunan karakter tertentu yang menjadikan kita, apa adanya.

Penulis menggunakan kata Tema Karakter untuk menggambarkan unsur-unsur yang membentuk susunan karakter. Mengetahui Tema Karakter Seseorang adalah permulaan. Tema Karakter adalah inti, seperti pusat bola

salju yang mengumpulkan lebih banyak salju ketika menggelinding menuruni bukit. Ia mengumpulkan pengetahuan dan pengalaman dalam prosesnya. Tema Karakter membentuk pengetahuan dan pengalaman dalam satu wilayah yang berhubungan.

Bila seseorang dengan kreativitas sebagai tema karakter yang dominan, akan memiliki kemampuan lebih untuk mengatasi situasi yang membutuhkan adaptasi dan perubahan dibandingkan dengan yang memiliki tema karakter dengan kreativitas yang lebih rendah. Pengalaman Hidup dapat mengembangkan dan memperkuat tema karakter, tetapi dapat juga menguranginya. Pendidikan dan latihan juga memberikan bentuk dan ukuran bola salju, pentingnya mengetahui tema karakter kita tidak dapat diremehkan sebaliknya semakin cepat kita mengetahuinya akan lebih baik. Wirausahawan memiliki enam tema karakter utama yang membentuk akronim:

F (*Focus*) untuk fokus,

A (*Advantage*) untuk keuntungan,

C (*Creativity*) untuk kreativitas,

E (*Ego*) untuk ego,

T (*Team*) untuk tim,

S (*Social*) untuk sosial.

2) Memulai Usaha

Ada empat subkategori menjadi wirausahawan:

- a) Penemu, mendefinisikan konsep, unik, baru, penemuan atau metodologi
- b) Inovator, menerapkan sebuah teknologi baru atau metodologi untuk memecahkan masalah baru.
- c) Marketer, mengidentifikasi kebutuhan di pasar dan memenuhinya dengan produk baru atau produk substitusi yang lebih efisien.
- d) Oportunis, pada dasarnya sebuah broker, pialang, yang menyesuaikan antara kebutuhan dengan jasa diberikan dan komisi.

3) Kemampuan yang Diperlukan

Keterampilan yang dibutuhkan oleh para pengusaha dapat dikelompokkan menjadi tiga area utama: keterampilan teknis seperti menulis, mendengarkan, presentasi lisan, pengorganisasian, pembinaan, bekerja dalam tim, dan teknis tahu-bagaimana(know-how), keterampilan manajemen usaha termasuk hal-hal dalam memulai , mengembangkan, dan mengelola perusahaan.

Keterampilan dalam membuat keputusan, pemasaran, manajemen, pembiayaan, akuntansi, produksi, kontrol, dan negosiasi juga sangat penting dalam membangun dan mengembangkan usaha baru. Keterampilan terakhir melibatkan keterampilan kewirausahaan. Beberapa keterampilan ini, membedakan pengusaha dari manajer termasuk disiplin, pengambil risiko, inovatif, teguh, kepemimpinan visioner, dan yang berorientasi perubahan.

4) Kesalahan umum dan Solusi

Berikut adalah sepuluh kesalahan umum yang sering dilakukan oleh wirausahawan, saat awal menjalankan bisnisnya:

a) Kesalahan dalam Mengelola

Terjadi karena kurang menguasai manajemen usaha, manajemen keuangan, manajemen konflik serta kurang terampil dalam memimpin.

b) Kurangnya Pengalaman

Manajer bisnis kecil perlu memiliki pengalaman jika mereka ingin mengembangkan usahanya.

c) Kontrol Keuangan Kurang

Bisnis yang sukses membutuhkan kontrol keuangan yang tepat.

d) Upaya Pemasaran yang Lemah,

Membangun konsumen untuk bertambah secara berkesinambungan membutuhkan usaha, pemasaran secara terus-menerus dan kreatif. Slogan, pelanggan secara otomatis akan datang, hampir tidak pernah terjadi.

e) Kegagalan untuk Mengembangkan Rencana Strategis.

Gagal dalam merencanakan, berarti gagal untuk bertahan.

f) Pertumbuhan Tidak Terkendali

Pertumbuhan adalah hal yang alami, sehat dan diinginkan oleh setiap perusahaan. Namun, harus direncanakan dan dikendalikan. Pakar manajemen Peter Drucker berkata perusahaan-perusahaan baru lebih baik untuk memperkirakan pertumbuhan modal hanya setiap peningkatan penjualan 40 hingga 50 persen.

g) Lokasi Kurang Strategis

Memilih lokasi yang tepat adalah sebagian seni dan sebagian ilmu. Seringkali, lokasi bisnis dipilih tanpa penelitian yang benar, investigasi, dan perencanaan.

h) Kontrol Persediaan Barang yang Buruk

Pengendalian persediaan barang adalah salah satu tanggung jawab manajerial yang sering terabaikan.

i) Harga Tidak Tepat

Menetapkan harga yang tepat sehingga menghasilkan keuntungan yang diperkirakan menuntut pemilik bisnis mengerti berapa biaya untuk membuat, memasarkan dan mendistribusikan barang serta jasa.

j) Ketidakmampuan dalam Membuat Transisi Entreprenurial

Setelah memulai, akan terjadi pertumbuhan, biasanya membutuhkan gaya manajemen yang sangat berbeda. Pertumbuhan mengharuskan wirausahawan untuk mendelegasikan wewenangnya dan tidak menangani kegiatan operasional sehari-hari terutama yang tidak bisa dilakukan olehnya.

Berikut adalah solusi untuk mengatasinya:

- 1) Mengenal bisnis secara mendalam.
- 2) Mengembangkan rencana bisnis yang matang.
- 3) Mengelola keuangan.
- 4) Memahami laporan keuangan.
- 5) Belajar mengelola manusia secara efektif.
- 6) Jaga kondisi kesehatan.

c. Faktor yang mempengaruhi kesuksesan dalam berwirausaha

Faktor-faktor yang mendorong keberhasilan usaha adalah:

1. Teori menurut Sukardi

Menurut Sukardi dalam As'ad (2004: 157) menyatakan bahwa berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh para ahli keberhasilan seorang wiraswasta apabila ditinjau dari karakteristik psikologi mereka mempunyai profil psikologi tertentu yaitu:

a. Kepercayaan Diri.

Merupakan kepercayaan terhadap kemampuan diri sendiri untuk bekerja dengan ide kreatif, bersikap optimis dan dinamik, mempunyai kemampuan untuk menjadi pemimpin.

b. Bersifat Original

Merupakan kemampuan untuk menciptakan hal-hal yang baru, tidak terikat pada pola-pola yang sudah ada, kreatif dan cakap dalam berbagai bidang dan mempunyai pernyataan maupun pengalaman yang cukup banyak.

c. Berorientasi pada Orang

Ciri dari pengusaha yang berhasil dalam tindakannya selalu mempergunakan orang lain sebagai umpan balik terhadap apa yang sudah dikerjakan, baik langsung maupun tidak langsung.

d. Berpandangan Pada Tugas

Merupakan tingkah laku yang tertuju untuk menjelaskan tugas, adanya dorongan kuat untuk mengambil resiko dan menerima segala konsekuensi yang terjadi dari apa yang telah diputuskan sehubungan dengan tugasnya.

e. Berpandangan ke arah Masa Depan

Merupakan kesediaan untuk berpandangan jauh ke depan mengenai hal-hal yang terjadi dan mempengaruhi perlakuan dalam usahanya, menunjukkan kemampuan menganalisa kejadian-kejadian yang akan terjadi secara rasional berdasar informasi atau kegiatan-kegiatan yang mendukung.

f. Berani Mengambil Resiko

Kemampuan untuk mengambil resiko atas hal-hal yang dikerjakan bila gagal mencari kambing hitam yang dijadikan sumber hambatan terhadap pencapaian tujuan dari apa yang telah dikerjakan.

2. Teori menurut Miner

Menurut Miner (2003: 97) mengelompokkan faktor psikologi secara umum yang juga mempengaruhi tendensi seseorang untuk berkesempatan memperluas berwirausaha, yaitu sebagai berikut:

a. Aspek Kepribadian dan Motivasi.

Kepribadian dan motivasi adalah karakteristik dasar seseorang untuk bereaksi terhadap cara tertentu. Kepribadian dan motivasi seseorang akan sangat mempengaruhi terhadap kesempatan berwirausaha, karena dengan aspek tersebut pastinya bereaksi secara berbeda dengan yang lain pada beberapa situasi. Lebih mudahnya peneliti mengidentifikasi lima aspek kepribadian dan motivasi yang mempengaruhi kesempatan berwirausaha antara lain:

1) Keterbukaan.

Wiraswastawan diidentifikasi untuk tidak tertutup pada orang lain, sering bertatap muka langsung dengan orang lain, dan mudah menyesuaikan diri terhadap orang lain.

2) Ramah.

Keramahtamahan adalah aspek individu yang bersifat sosial, toleransi, menghargai orang lain dalam berbagai situasi dimanapun pribadi individu berada.

3) Kebutuhan untuk berprestasi.

Seorang wiraswastawan tersebut didorong oleh kebutuhan untuk berprestasi yang tinggi karena dengan adanya prestasi yang tinggi mendorong individu untuk lebih tertarik untuk melakukan suatu pekerjaan yang telah

dipilih.

4) Berani Mengambil resiko

Usahawan tersebut harus siap untuk menghadapi segala resiko atas pekerjaannya. Individu tersebut harus mempersiapkan pribadi secara fisik maupun mental untuk menghadapi orang lain.

5) Keinginan untuk kemandirian/ketidaktergantungan

Seseorang dengan kekuatannya berkeinginan untuk bebas mengekspresikan kesempatan berwirausaha karena aktivitasnya diikuti oleh suatu pribadi kepemimpinan.

b. Penilaian Diri

Penilaian diri diperlukan untuk dapat mengontrol pribadinya baik itu dari dalam maupun dari luar lingkungannya. Penilaian diri ini terdiri dari beberapa aspek sebagai berikut:

1) Pengendalian Diri

Seseorang dengan pengendalian diri adalah harus mampu mengendalikan kekuatan jiwanya untuk dapat mengendalikan lingkungan dalam dirinya dan lebih menyukai kekuatan dalam dirinya dari pada kekuatan yang datang dari orang lain.

2) Efisiensi diri

Efisiensi diri merupakan kepercayaan pada

kemampuan pribadi untuk dapat menyelesaikan tugas. Seseorang dengan efisiensi diri tinggi lebih menyukai untuk mengekspresikan kesempatan berwirausahanya dari pada orang yang mempunyai efisiensi rendah.

c. Karakteristik Kognitif

Karakteristik kognitif merupakan faktor yang mempengaruhi seseorang berfikir dan membuat keputusan. Diantara karakter kognitif yang mempengaruhi adalah sebagai berikut:

1) Kepercayaan diri yang tinggi

Sesuatu yang umumnya digambarkan sebagai optimisme atau suatu anggapan kepercayaan dari suatu kepemimpinan dan memberikan data yang nyata.

2) Bersifat Mewakili

Wiraswastawan dapat dijadikan seseorang yang mewakili untuk menyelesaikan permasalahan atau sebagai penyusun ide-ide kreatif dan inovatif yang dapat dijadikan pegangan bagi orang lain.

3) Intuisi

Intuisi merupakan suatu kepercayaan atau perasaan bahwa sesuatu adalah benar-benar dapat dilakukan dengan menunjukkan ketelitian usaha secara nyata. Individu

dengan intuisinya akan meningkatkan kecenderungan seseorang agar mempunyai kesempatan mengekspresikan usaha berwirausaha.

Selain faktor-faktor di atas untuk mencapai atau memiliki kualitas manusia wiraswasta, seseorang harus mempunyai kekuatan dan minat dalam pekerjaan atau usahanya sebagai modal. Kekuatan tersebut tergantung pada kuat tidaknya pribadi masing-masing individu. Seseorang yang mampu mengenal pribadinya akan menyadari kelemahan dan kekuatan yang ada dalam dirinya. Pribadi yang lemah ditandai oleh jiwa yang pesimis, statis, tergantung dan masa bodoh.

3. Teori Menurut W. Heatsill Wilson

Delapan kiat sukses:

1. Kekuatan cita-cita yang dinamis.
2. Tujuan hidup dan pengaruhnya.
3. Imajinasi
4. Percaya diri dan sukses (yakin sepenuhnya bahwa pasti akan sukses).
5. Ketekunan.
6. Motivasi.
7. Keinginan kuat dan keberhasilan.
8. Tindakan

4. Teori Menurut Dr. Thariq Muhammad dan Faishal Umar

Ada 4 rahasia sukses:

1. Keridhaan.
2. Keharmonisan sosial.
3. Karya nyata.
4. Kesuksesan Akhirat

Ada 9 bintang kesuksesan

1. Hidupku ada ditanganku.
2. Jadilah kapten di kapal anda sendiri.
3. Jam dan kompas.
4. Manusia adalah yang utama.
5. Bahasa hati.
6. Tim yang tangguh.
7. Imajinasi kreatif.
8. Kepemimpinan Dialog.
9. Perbaharui hidup anda.

Ada 7 kaidah spiritual sukses

1. Kaidah potensial murni.
2. Kaidah tentang karma/sebab akibat.
3. Kaidah tentang upaya maksimal.
4. Kaidah tentang niat dan hasrat.
5. Kaidah tentang sikap tidak terpengaruh.
6. Kaidah tentang dharma

5. Teori Mc Clelland

Secara khusus Mc Clelland (1995: 22) menggolongkan dua faktor yang mempengaruhi keberhasilan usaha wiraswasta adalah sebagai berikut:

Faktor-faktor dari dalam diri individu (interen), meliputi:

a. Motivasi

Keberhasilan kerja memutuhkan motif-motif untuk mendorong atau memberi semangat dalam pekerjaan. Motif itu meliputi motif untuk kreatif dan inovatif yang merupakan motivasi yang mendorong individu mengeluarkan pemikiran yang spontan dalam menghadapi suatu perubahan dengan memberi alternatif yang berbeda dari yang lain. Motif yang lain yaitu motif untuk bekerja yang ada pada individu agar mempunyai semangat atau minat dalam memenuhi kebutuhan-kebutuhan serta menjalankan tugas dalam pekerjaan.

b. Pengalaman atau Pengetahuan

Kebutuhan akan pengalaman merupakan pengetahuan yang harus dicari sebanyak mungkin. Pengalaman merupakan pengetahuan atau ketrampilan yang dikuasai atau diketahui sebagai akibat dari perbuatan yang telah dilakukan sebelumnya selama jangka waktu tertentu. Wirausaha

yang berpengalaman mengelola usaha sebelumnya dapat melihat lebih banyak jalan untuk membuka usaha baru.

c. Kepribadian

Kepribadian rapuh merupakan sesuatu yang negatif pengaruhnya terhadap pekerjaan. Pribadi yang berhasil yaitu apabila seseorang dapat berhubungan secara baik serta dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya secara wajar dan efektif.

Faktor-faktor dari luar dirinya (eksteren), meliputi:

a. Lingkungan keluarga

Keadaan keluarga dapat mempengaruhi berhasil tidaknya seseorang dalam suatu usaha. Ketegangan dalam kehidupan keluarga akan menurunkan gairah kerja dan pekerjaan menjadi terganggu. Lingkungan keluarga yang harmonis dalam berinteraksi akan menunjang kesuksesan serta mengarahkan tenaga kerjanya lebih efisien.

b. Lingkungan tempat bekerja

Lingkungan tempat dimana seseorang menjalani usahanya mempunyai pengaruh yang cukup penting dalam menjalankan usaha. Lingkungan ini dapat digolongkan menjadi dua bagian yaitu :

1) Situasi Kerja secara Fisik

Situasi kerja dinilai sebagai sarana atau lingkungan tempat untuk memulai usaha. Seorang wirausaha dapat menciptakan pekerjaannya dalam situasi apapun melalui bakat dan ketrampilan yang dimiliki. Namun yang utama bagi seorang wirausaha adalah dapat mencari peluang atau mengambil inisiatif agar usahanya bisa maju.

2) Hubungan dengan Mitra Kerja

Hubungan dengan teman sejawat atau teman kerja merupakan mitra yang dapat dijadikan pertimbangan untuk mewujudkan mimpi- mimpi. Selain itu dapat bekerja sama dalam mendukung atau memotivasi untuk dapat menyelesaikan konflik dengan baik merupakan sesuatu yang mendasar dalam pekerjaan.

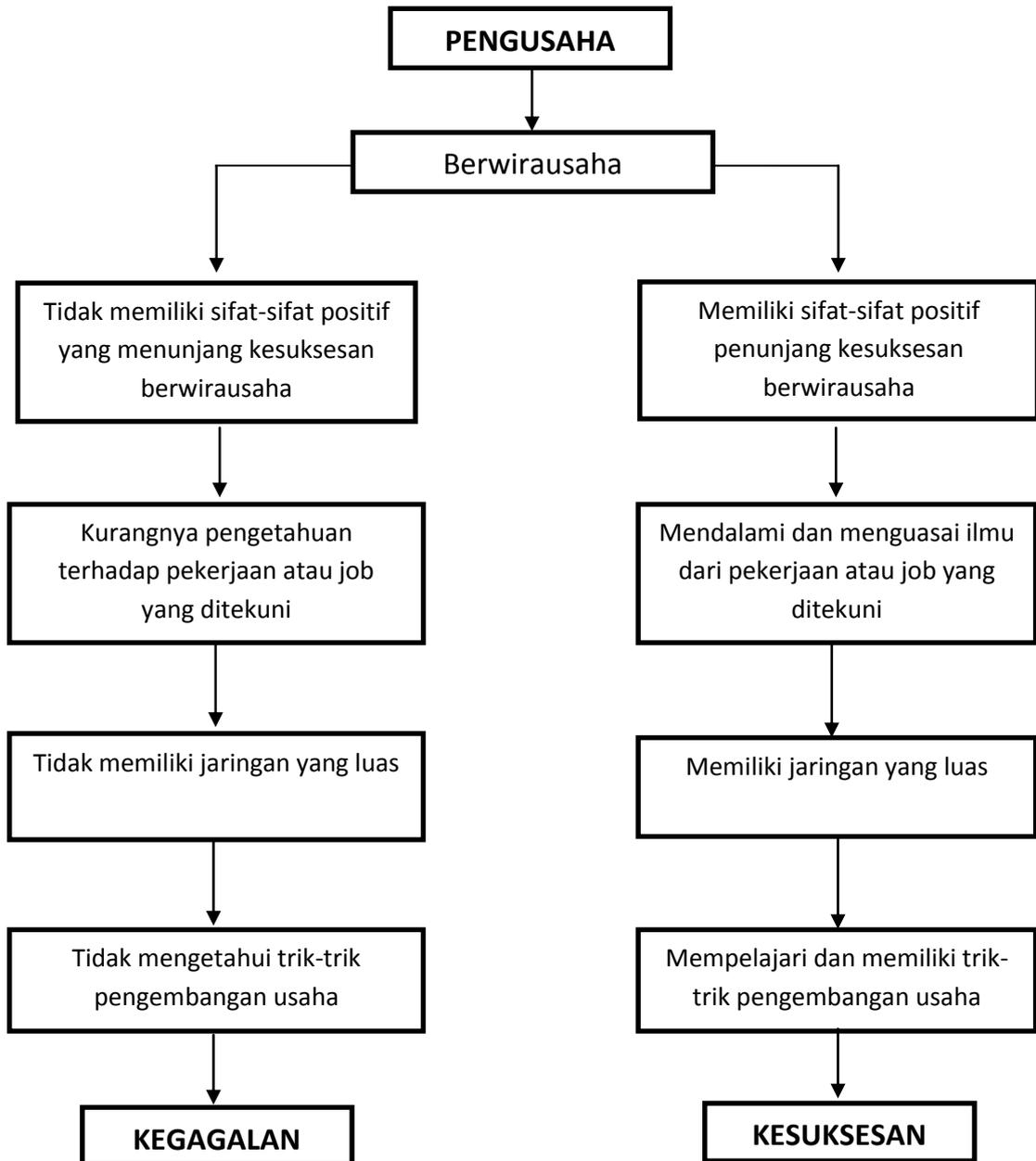
Menurut Geoffrey G. Meredith (Suryana, 2003: 14) mengemukakan ciri-ciri kewirausahaan sebagai berikut:

Tabel: 1.d
Ciri-ciri & Watak Wirausahawan

No	Ciri-ciri	Watak
1	Percaya diri	Keyakinan, ketidak tergantungan, individualitas, dan optimisme.
2	Berorientasi pada tugas dan hasil	Kebutuhan untuk berprestasi, berorientasi laba, ketekunan dan ketabahan, tekad kerja keras, mempunyai dorongan kuat, energik dan inisiatif.
3	Pengambilan resiko dan	Kemampuan untuk mengambil resiko yang wajar.

4	Kepemimpinan	Perilaku sebagai pemimpin, bergaul dengan orang lain, menanggapi saran-saran dan kritik.
5	Keorisinilan	Inovatif dan kreatif serta fleksibel.
6	Berorientasi ke masa depan	Pandangan ke depan, perspektif.

B. Kerangka Konseptual



Gambar 2. Kerangka Konseptual

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari uraian pada BAB IV dapat disimpulkan bahwa untuk sukses berwirausaha ada banyak kiat yang harus dilakukan secara umum namun ada beberapa kiat yang terlahir sendiri seiring perkembangan usaha yang dijalankan. Adapun kiat-kiat yang harus dilakukan tersebut yaitu;

1. Niat dan dorongan yang kuat untuk memilih berwirausaha.
2. Sikap mental yang berani dan menyukai tantangan.
3. Memilih jenis usaha yang sesuai bakat/keahlian dibidang itu dan bisa menghasilkan/menguntungkan.
4. Mengaplikasikan sifat-sifat positif dalam keseharian seperti jujur, amanah, rendah hati, suka bergaul, ringan tangan, responsif, kreatif, inovatif, pekerja keras, sabar, gigih, pantang menyerah, ulet, tekun, kepemimpinan dan sebagainya.
5. Pandai membangun relasi serta dekat dengan pabrik uang seperti investor, bank atau personil bank dan pemerintah.
6. Menggunakan faktor kali untuk memperoleh keuntungan.
7. Lebih dominan menonjolkan kinerja otak kanan daripada otak kiri.
8. Membangun sistem yang kokoh untuk unit usaha tersebut sehingga bisa dipastikan sistem itu bisa berjalan tanpa keberadaan

kita didalamnya, lalu membuka cabangnya atau membuat usaha yang lain.

9. Melibatkan orang terkenal dan berpengaruh untuk publikasi usaha yang dikelola.
10. Memiliki fondasi spiritual yang mantap.

Sepuluh point diatas merupakan kiat secara umum yang telah diterapkan oleh pengusaha-pengusaha sukses di kota Padang. Masih ada banyak kiat dari masing-masing mereka namun itu tergantung kondisi dan jenis bisnis yang dikelola. Serta kiat tersebut juga akan tercipta dengan sendirinya sesuai ketekunan dan kreatifitas dalam membangun usaha.

B. Saran

Adapun saran yang ingin penulis sampaikan pada kesempatan ini yaitu;

1. Bagi pemerintah.
 - a. Pemerintah sebaiknya bekerjasama dengan pengusaha yang ada dalam rangka pembinaan generasi muda calon pengusaha. Serta pemerintah tidak mempersulit proses setiap orang yang hendak melakukan usaha.
 - b. Pajak terhadap unit usaha yang baru dirintis sebaiknya jangan dipungut hingga usaha tersebut telah mapan dan mampu berkembang.

- c. Petugas disiplin kota seperti pamong praja sebaiknya menertibkan hal-hal yang menyebabkan terganggunya usaha bukan ikut mengganggu atau merusak dan menghancurkan unit usaha yang ada.
2. Bagi pengusaha.
 - a. Sebaiknya membangun persatuan pengusaha kota Padang atau memanfaatkan kesatuan yang telah ada untuk mengkader dengan serius generasi muda untuk menjadi pengusaha berikutnya.
 - b. Jika mendirikan unit usaha baru maka sebaiknya tetap memperhatikan ketertiban dan keindahan kota.
 3. Bagi mahasiswa.
 - a. Sebagai generasi muda yang terdidik dan akan bergelar sarjana sebaiknya menerapkan ilmu yang diperoleh sehingga mampu berkiprah ditengah masyarakat dengan membuka lapangan kerja yang bisa mengurangi pengangguran serta mengatasi kemiskinan nantinya.
 - b. Sebaiknya berusaha menanamkan pemahaman bahwa menjadi pengusaha adalah yang terbaik dan idealnya lulusan kampus serta berupaya menggali ilmu tentang itu dengan cara mengikuti training wirausaha, aktif di organisasi salah satunya HIPMI (himpunan pengusaha muda indonesia) kampus, sering berkumpul dengan orang-orang yang telah sukses

berwirausaha (di HIPMI Sumbar), memulainya semenjak kuliah dan sebagainya.

- c. Sebagai generasi muda dan *agent of change harus* memanfaatkan waktu kuliah dengan sebaik-baiknya, tidak pacaran, tidak huru-hara melainkan aktif diberbagai kegiatan-kegiatan positif serta selalu berkumpul dengan orang-orang yang juga positif.
4. Bagi kampus.
 - a. Dalam mata kuliah kewirausahaan sebaiknya dibuat kurikulum yang juga punya praktek kewirausahaan agar tak hanya sebatas teori, karena praktek wirausaha jauh lebih banyak menelan mental daripada praktek industri serta agar kewirausahaan benar-benar dijiwai oleh masing-masing mahasiswa teknik UNP.
 - b. Untuk melatih dan membentuk mental wirausaha bagi mahasiswa teknik UNP sebaiknya fakultas membuat program yang memicu masing-masing jurusan untuk berlomba-lomba mengkader mahasiswanya menjadi seorang wirausaha kreatif.
 5. Kepada peneliti selanjutnya agar dapat memperluas kajian tentang kiat-kiat sukses pengusaha dalam berwirausaha serta mengumpulkan data lebih banyak tentang kiat-kiat sukses pengusaha kota Padang dan menuliskannya dalam sebuah buku agar bisa digunakan sebagai bahan belajar bagi generasi muda calon pengusaha kota di Padang.

DAFTAR PUSTAKA

- Adler, Ralph dan Lawrence Mc Clelland.1995.EVA: *Re-inventing The Wheel, Chartered Accountants Journal of New Zealand (ANZ)*.
- Alma, Buchari. 2004. *Kewirausahaan*. Bandung: Alfabeta.
- As'ad, Moch.2004.*Psikologi Industri: Seri Ilmu Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: Liberty.
- Azwar, S. 1998. *Sikap Manusia: Teori Dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset
- Bong, Chandra 2011. *Unlimited Wealth-17 Hari Menuju Kebebasan Financial*. Jakarta: PT Gramedia
- Burhan, Bungin. 2001. *Metodologi Penelitian Sosial*. Surabaya: Airlangga University Press
- http://id.wikipedia.org/wiki/Penelitian_deskriptif/pengertian penelitian deskriptif
- <http://id.wikipedia.org/wiki/Pengusaha#Referensi/> pengertian pengusaha. 5 april 2011.
- <http://ronalresource.blogspot.com/> kiat sukses jadi pengusaha November 2011.
- <http://www.penalaran-unm.org/index.php/artikel-nalar/penelitian/163-penelitian-deskriptif.html/pengertian/pengertian> penelitian deskriptif.
- Kartono, K. 2001. *Pemimpin dan Kepemimpinan. Apakah Pemimpin Abnormal itu?*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. 2006. *Kewirausahaan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Moleong, Lexy J.2002.*Metodologi Penelitian Kualitatif*.Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Ranto, Basuki.2007.Korelasi Antara Motivasi, *Knowledge of Entrepreneurship dan Independensi dan The Entrepreneur's Performance pada Kawasan Industri Kecil, Manajemen Usahawan Indonesia*. Jakarta: LMFE-UI